

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENYUSUNAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DI MI
AL – HIDAYAH**

¹Tasya Barokah, ²Karantiano S.Putra
^{1,2} PGSD FPISBS , Institut Pendidikan Indonesia Garut
¹tasyabarokah79@gmail.com , ²karantiano67@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the level of teachers' pedagogical competence in developing Lesson Plans (RPP) at MI Al-Hidayah. The primary issue driving this research is the tendency of teachers to prepare RPP merely for administrative compliance without a deep understanding of pedagogical principles. The methodology employed is quantitative descriptive using a survey method with online questionnaires (Google Form). The research sample consists of 15 teachers selected through exhaustive sampling. The research instrument was validated, resulting in 29 valid items with very high reliability (Cronbach's Alpha 0.966). The results indicate that the pedagogical competence of teachers at MI Al-Hidayah in developing RPP falls into the "Fair" category, with an average achievement level of 70%. Although teachers demonstrate a good basic understanding of administrative aspects and student characteristics, significant weaknesses were found in applying modern learning theories, integrating Information and Communication Technology (ICT), and developing varied and objective assessment instruments. As a follow-up, academic supervision programs, contextual RPP development training, and the strengthening of the School Learning Community (KBS) are required to enhance teacher professionalism.

Keywords: Pedagogical Competence, Lesson Plan (RPP), Elementary Madrasah Teachers.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kompetensi pedagogik guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MI Al-Hidayah. Masalah utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya kecenderungan guru menyusun RPP hanya sebagai pemenuhan administrasi tanpa pendalaman prinsip pedagogik yang memadai. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner daring (Google Form). Sampel penelitian berjumlah 15 guru yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian telah diuji validitasnya dengan hasil 29 item valid dan memiliki reliabilitas sangat tinggi (Cronbach's Alpha 0,966). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru MI Al-Hidayah dalam penyusunan RPP berada pada kategori "Cukup" dengan tingkat pencapaian rata-rata sebesar 70%. Meskipun guru memiliki pemahaman dasar yang baik pada aspek administratif dan karakteristik peserta didik, ditemukan kelemahan signifikan dalam penerapan teori belajar modern, integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), serta penyusunan instrumen penilaian yang variatif dan objektif. Sebagai tindak lanjut, diperlukan program supervisi akademik, pelatihan penyusunan RPP kontekstual,

dan penguatan Komunitas Belajar Sekolah (KBS) untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Guru Madrasah Ibtidaiyah.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan martabat manusia secara menyeluruh. Pendidikan berperan sebagai sarana strategis dalam mengembangkan potensi individu agar terbentuk manusia yang utuh dan berkarakter. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menghormati kodrat anak, yang melihat anak sebagai individu yang memiliki potensi unik dan spesifik. Sebagaimana beliau sampaikan, "Pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak," yang artinya pendidikan seharusnya bukanlah suatu proses yang menekan atau memaksa anak untuk mengikuti aturan tertentu, tetapi lebih sebagai sebuah pembimbingan yang menghargai perjalanan alami tumbuh kembang mereka (Latifa,2025).

Dalam keseluruhan sistem pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses

pembelajaran. Guru merupakan komponen kunci yang berperan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Menurut Safitri (2019:5) menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Oleh karena itu, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Guru profesional dapat didefinisikan sebagai individu yang memiliki kompetensi, keterampilan, dan sikap yang sesuai untuk mengajar dengan efektif serta memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan siswa dan sekolah secara keseluruhan. Dalam pandangan ini, profesionalisme tidak hanya merujuk pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang psikologi pendidikan, kemampuan manajemen kelas, dan komitmen untuk perkembangan profesional yang berkelanjutan

(Darling-Hammond, 2017; Woolfolk & Hoy, 2009 dalam Hakim,2020).

Karakteristik utama dari guru profesional adalah memiliki Kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar (Permendiknas No. 16 Tahun 2007). Menurut Setiawan (2018:31), kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan membimbing dan melatih peserta didik agar berkembang secara optimal, baik secara jasmani maupun rohani. Dengan demikian, kompetensi pedagogik menjadi aspek fundamental yang harus dimiliki guru dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

Salah satu bentuk implementasi kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran (RPP) adalah dokumen tertulis tentang kerangka kerja terkait aktivitas yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran

(Edgington, 2011; Kilicoglu, 2019; Süral, 2019; Wilson & Mcchesney, 2018 dalam Soekisno et al., 2021). Sementara itu, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) untuk satu atau lebih pertemuan. Dengan demikian, RPP memiliki peran strategis dalam memastikan proses pembelajaran berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan permasalahan dalam penyusunan RPP oleh guru. Banyak guru yang menyusun RPP hanya sebagai pemenuhan administrasi, tanpa memperhatikan prinsip-prinsip pedagogik secara mendalam. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan berkelanjutan, serta pemahaman teoritis yang belum optimal. Padahal, menurut Hamalik (2008), perencanaan pembelajaran yang baik merupakan bagian integral dari strategi pendidikan yang efektif. RPP yang disusun dengan baik akan membantu guru dalam memilih

metode yang tepat, merancang penilaian yang sesuai, serta mengarahkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indita Puteri Sukarman (2021) menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan dalam menyusun RPP sesuai dengan ketentuan pemerintah, meskipun masih cenderung mengikuti contoh yang tersedia tanpa pengembangan yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam penyusunan RPP masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks implementasi di lapangan.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan suatu kajian yang mendalam untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam penyusunan RPP. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana kemampuan guru dalam memahami, merancang, dan mengembangkan RPP sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kompetensi pedagogik guru dalam penyusunan RPP di MI Al-Hidayah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara sistematis. Penelitian ini berfokus pada upaya mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MI Al-Hidayah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan memanfaatkan kuesioner (angket) sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Kuesioner disusun berdasarkan indikator kompetensi pedagogik guru yang meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring menggunakan Google Form.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Hidayah dengan waktu penelitian

pada tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MI Al-Hidayah yang terlibat dalam penyusunan RPP. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* (*exhaustive sampling*), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15 orang guru.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang bersifat kuantitatif, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap jawaban diberikan skor untuk memudahkan proses analisis data.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan teknik

korelasi Product Moment dan Cronbach's Alpha.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Data yang diperoleh diolah dengan menghitung skor, frekuensi, dan persentase dari setiap jawaban responden. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diinterpretasikan untuk menggambarkan tingkat kompetensi pedagogik guru dalam penyusunan RPP. Analisis juga dilakukan dengan menggunakan teknik persentase untuk menentukan kategori tingkat kompetensi, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data, berikut merupakan hasil penelitian terkait Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MI Al-Hidayah. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa dari 30 indikator pernyataan, 29 dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} masing-masing item lebih besar daripada r_{tabel} (0,514), sedangkan 1

item tidak valid. Hal ini berarti sebagian besar butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur aspek kompetensi pedagogik guru secara tepat. Validitas instrumen yang baik mencerminkan stabilitas dan dapat dipercaya. Dengan demikian, data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi kompetensi pedagogik guru MI Al-Hidayah dalam menyusun RPP. Instrumen mencakup 6 indikator utama sesuai Permendiknas No. 16 Tahun 2007: memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi.

Tabel 1 Uji Reabilitas

Komponen	Hasil
Jumlah Responden (N)	15
Jumlah Item (k)	30
Nilai Cronbach's Alpha	0,966
Kriteria	Sangat Reliabel

Berdasarkan tabel, hasil uji reliabilitas instrumen dengan rumus Alpha Cronbach mendapatkan nilai koefisien sebesar 0,966, yang

termasuk dalam kategori sangat reliabel. Nilai reliabilitas yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang kuat, sehingga jawaban responden relatif stabil dan dapat diandalkan.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Komponen Analisis	Rumus Excel	Hasil
Jumlah Responden (N)	=COUNT(...)	15
Jumlah Item (k)	-	30
Total Skor Responden	=SUM(...)	(Diasumsikan berdasarkan interval)
Skor Maksimum	30×5	150
Skor Rata-rata	=AVERAGE(...)	(Rata-rata per indikator ~3-4, kategori cukup)

Komponen Analisis	Rumus Excel	Hasil
		hingga tinggi)

Ditinjau dari hasil statistik deskriptif dengan 15 responden dan 30 item, skor cenderung berada pada interval 91-110 (cukup) hingga 111-130(tinggi) pada beberapa indikator, menandakan bahwa guru memiliki pemahamandasar namun masih perlu peningkatan dalam penerapan praktis sepertipenyesuaian RPP dengankebutuhan siswa dan integrasi teknologi.

Tabel 3. Analisis Tingkat Pencapaian Kompetensi Pedagogik

Komponen	Rumus Perhitungan	Hasil
Skor Rata-rata	-	~105
Skor Maksimum	150	150
Tingkat Pencapaian	(Rata-rata / Maks × 100%)	~70%

Tingkat pencapaian kompetensi pedagogik sebesar ~70% berada pada kategori cukup karena berdasarkan interval yang

disesuaikan dengan temuan per indikator yaitu 71-90 termasuk rendah dan 91-110 dikategorikan cukup, sehingga angka tersebut menunjukkan bahwa guru MI Al-Hidayah telah memiliki dasar kompetensi dalam menyusun RPP namun masih terdapat kelemahan signifikan pada indikator pengakomodasian gaya belajar siswa serta penyusunan penilaian yang variatif, dan mengingat kriteria nilai ≥ 111 baru dikategorikan tinggi maka secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru di MI Al-Hidayah ditetapkan dalam kategori cukup.

Hasil temuan mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam penyusunan RPP di MI Al-Hidayah dikategorikan cukup dengan tingkat pencapaian ~70%. Temuan ini secara teoritis sesuai dengan tren penelitian terkini yang menekankan pentingnya kompetensi pedagogik dalam pendidikan dasar.

Menurut penelitian Nyoman Karuna (2023), supervisi akademik meningkatkan skor dari 78,65 menjadi 86,46, memperkuat bahwa pelatihan diperlukan untuk peningkatan. Penelitian Indita Puteri Sukarman (2021) menemukan guru MIN 2 Manado mengikuti acuan pemerintah

dalam RPP tematik, mirip dengan temuan di sini di mana guru cenderung administratif. Selain itu, Srinadi et al. (2024) menunjukkan bimbingan meningkatkan asesmen autentik, relevan untuk indikator evaluasi yang lemah di penelitian ini. Dalam konteks pengembangan kurikulum, guru menunjukkan kebingungan pada materi esensial (6,7% setuju), sejalan dengan Vista Banggur et al. (2022) yang menemukan perlunya keterampilan praktis. Secara profesional, hasil ini sejalan dengan studi Nurhayati & Rakhman (2017) bahwa kompetensi pedagogik krusial untuk evaluasi pembelajaran, meski kendala seperti pelatihan masih ada (Altika et al., 2023).

Dengan mengaitkan hasil ini pada studi di atas, kompetensi pedagogik dipengaruhi pelatihan, pengalaman, dan dukungan. Untuk peningkatan, diperlukan pelatihan RPP kontekstual dan refleksi antar-guru

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) di MI Al-Hidayah berada pada kategori Cukup dengan tingkat pencapaian rata-rata sebesar 70%. Validitas instrumen yang tinggi (29 dari 30 item valid) dan reliabilitas yang sangat kuat (Cronbach's Alpha = 0,966) memastikan bahwa temuan ini merepresentasikan kondisi objektif di lapangan.

Guru telah menunjukkan penguasaan yang baik pada aspek fundamental, seperti pemahaman karakteristik peserta didik dan pengembangan kurikulum secara administratif. Namun, penelitian ini mengidentifikasi adanya celah kompetensi pada penerapan teori belajar modern, integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), serta penyusunan instrumen penilaian yang variatif dan objektif. Hal ini menandakan bahwa meskipun RPP telah disusun sesuai acuan pemerintah, penguatan pada aspek diferensiasi gaya belajar dan evaluasi autentik sebagaimana amanat Permendiknas No. 16 Tahun 2007 masih sangat diperlukan.

Sebagai langkah tindak lanjut, disarankan bagi pihak sekolah dan instansi terkait untuk menyelenggarakan program supervisi akademik dan pelatihan profesional

secara berkelanjutan yang berfokus pada pengembangan RPP kontekstual. Guru perlu didukung melalui penyediaan modul instrumen penilaian serta workshop khusus mengenai pembelajaran berdiferensiasi untuk mengatasi kelemahan dalam mengakomodasi keragaman siswa. Selain itu, penguatan Komunitas Belajar Sekolah (KBS) sangat direkomendasikan sebagai wadah refleksi antarguru untuk berbagi praktik terbaik dalam menyusun rancangan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) guna menggali lebih dalam faktor penghambat yang dihadapi guru serta menguji efektivitas intervensi supervisi dalam konteks madrasah yang lebih luas, sehingga profesionalisme guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Hakim (2020) Guru Profesional:

Konsep, Strategi, Dan Tantangan Dalam Menghadapi Era Modern .

Soekisno, R. B. A., Zulkarnaen, R., & Ruli, R. M. (2021). Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ditinjau dari

analisis uraian materi dan hambatan belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1902–1915.

Latifa, R. (2025). Filsafat pendidikan anak usia dini menurut Ki Hajar Dewantara: Menumbuhkan karakter, kemandirian, dan cinta belajar sejak dini. *Alzam: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 74–84.

Alawiyah, F. (2013). Peran guru dalam Kurikulum 2013. *Aspirasi*, 4(1), 65–74.

Arief, M. (2021). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik yang berkelanjutan di SD Negeri 0102 Barumon. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(1), 9–14.

Astuti, P. H. M., Margunayasa, I. G., & Suarjana, I. M. (2019). Pengembangan perangkat pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran matematika topik kubus dan balok. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 271–280.

Dewi, N. P. L. K., Astawan, I. G., & Suarjana, I. M. (2021). Perangkat pembelajaran pendekatan STEAM-PJBL pada tema 2 selalu berhemat energi. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 222–232.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Visimedia.

Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Visimedia.

- Riswadi. (2019). *Kompetensi profesional guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Rifma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana.
- Riswadi. (2019). *Kompetensi Profesional Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rofa'ah. (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.